

## **Sosialisasi Pengembangan Minat Literasi Sejak Dini Di SDN Jatisari**

**Izzulhaq Nashir<sup>1</sup>, Lintang Bundayanti<sup>2</sup>, Putri Regina Alifia<sup>3</sup>, Sabiq Muhammad Fadhlani<sup>4</sup>, Syifa Dilivia Raharjo<sup>5</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [izzulhaqnashir17@gmail.com](mailto:izzulhaqnashir17@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lintangbundayanti@gmail.com](mailto:lintangbundayanti@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [putrireginaalifia01@gmail.com](mailto:putrireginaalifia01@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sabiqfadhlani99@gmail.com](mailto:sabiqfadhlani99@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifadilivia@gmail.com](mailto:syifadilivia@gmail.com)

### **Abstrak**

Membaca adalah suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia. rendahnya minat membaca para siswa merupakan alasan yang utama dilakukannya kegiatan ini. Sekolah dasar adalah pendidikan awal untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, budaya literasi perlu di budayakan agar pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin luas dan dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun masyarakat kelak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam berpikir, serta membantu memperluas wawasan tentang dunia dan budaya yang beragam. Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metodologi berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Dalam melaksanakan KKN Sisdamas ini, langkah yang dilakukan yaitu, mengidentifikasi masalah, menganalisis, merencanakan strategi, dan mengimplementasikan program yang direncanakan sesuai dengan masalah yang ada. Hasil yang di peroleh dari program sosialisasi literasi membaca ini adalah mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat baca siswa-siswi yang memang tidak hanya dipengaruhi orangtua, guru tetapi juga lingkungan memberikan peranan penting dalam meningkatnya minat baca anak.

**Kata kunci: Literasi, Membaca, Pendidikan**

### **Abstract**

*Reading is an important thing in human life. The students' low interest in reading is the main reason for carrying out this activity. Elementary school is initial education to develop children's literacy skills. Literacy culture needs to be cultivated so that the knowledge students have will become broader and can be useful for themselves or society in the future. The aim of this service is to help children become individuals who are more creative and critical in thinking, as well as helping broaden their horizons about the world and*

*diverse cultures. The service methodology used is a community empowerment (Sisdamas) based methodology. In implementing the Sisdamas KKN, the steps taken are, identifying problems, analyzing, planning strategies, and implementing planned programs in accordance with existing problems. The results obtained from this reading literacy socialization program are developing literacy skills and increasing students' interest in reading, which is not only influenced by parents, teachers but also the environment which plays an important role in increasing children's interest in reading.*

**Keywords:** *Literacy, Reading, Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Membaca adalah suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia. Semua individu tentu mempunyai keahlian dalam menulis dan membaca. Dengan adanya keahlian membaca yang dimiliki setiap anak, maka akan membuka peluang keberhasilan yang akan mendorong keberhasilan disekolah maupun kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran membaca sangat diperlukan oleh para siswa, budaya literasi perlu di budayakan agar pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin luas dan dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun masyarakat kelak. Sekarang ini permasalahan dan persoalan yang ada juga dialami para siswa adalah cara untuk mengatasi keterbatasan waktu dan menggunakan waktu yang sedikit atau bahkan relatif singkat untuk membaca namun bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan serta informasi yang banyak. Bagaimana cara mengatasi waktu yang relatif singkat namun bisa mencari cara bagaimana kegiatan membaca tersebut menjadi efektif tanpa membuang waktu banyak waktu yang kita miliki. Dengan adanya persoalan tersebut maka seperti yang kita ketahui keterampilan dalam membaca sangat perlu dimiliki oleh para siswa terlebih dengan banyaknya perubahan serta informasi dan pesatnya ilmu pengetahuan teknologi di zaman sekarang ini.

Literasi keterampilan dalam membaca sangat bisa menjadi menjembatani para siswa dalam menyerap, memahami dan juga bisa mempraktekan ilmu-ilmu yang sudah didapat di dalam lingkup pembelajaran sekolah. Literasi membaca sudah seharusnya di tanamkan dan di praktekan sejak para siswa duduk di bangku sekolah dasar. Hal tersebut sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh para siswa sehingga bisa meningkatkan kemampuan pola penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi secara baik dan efektif. Kemendikbud (2016) pun menyampaikan bahwa seberapa pentingnya kemampuan literasi membaca yang harus di tanamkan dan dimiliki oleh para siswa sehingga hal tersebut bisa menaikkan tingkat presentase keberhasilan juga kemampuan para siswa untuk bisa lebih menyerap dan memahami informasi serta pengetahuan yang di dapatkan secara akurat, kontemplatif dan juga kritis.

Pada saat ini perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar bagi manusia, salah satu dampak yang besar adalah dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini berkembangnya cara atau metode pembelajaran jika tidak dilakukan dengan menarik maka para siswa tidak minat untuk membaca buku, para siswa enggan membaca buku dikarenakan pada masa kini sedang maraknya gadget seperti permainan online dll. Sedangkan pendorong keberhasilan pendidikan yaitu para siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dalam proses pengembangan pengetahuan banyak sekali aspek-aspek atau keterampilan yang harus dimiliki, salah satunya adalah keterampilan dalam membaca. Membaca sangat bermanfaat untuk membuka wawasan serta menjadi pembuka jendela pengetahuan. Fakta yang kita tau salah satu faktor yang sangat signifikan dalam kemajuan perkembangan pengetahuan di suatu negara maju selaras dengan berkembangnya budaya membaca. Dengan masyarakatnya membiasakan budaya membaca banyak sekali informasi dan wawasan atau pengetahuan baru yang akan didapat yang membuka ide dan gagasan sehingga membuka pola pikir baru yang nanti nya akan sangat berguna untuk kemajuan dalam negara maupun dalam masyarakat. (Karomah dan Rahmatiani, n.d.)

Pada masa ini berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin maju memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dapat kita rasakan yaitu membawa kemunduran minat membaca anak, para siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget mereka. Selain itu berdasarkan observasi yang kami lakukan di SDN Jati Sari belum menerapkan secara maksimal gerakan literasi disekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut. Mahasiswa KKN membuat kegiatan yaitu Sosialisasi meningkatkan Literasi sejak dini di SD jati sari. Di SD jati sari, Dusun III RW 06 Desa Cipatik, terdapat beberapa masalah tentang pendidikan, yaitu kurangnya minat baca anak-anak yang dikarenakan perkembangan teknologi semakin canggih. Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN berupaya untuk meningkatkan budaya literasi membaca pada siswa siswi SDN Jati sari. Dengan membuat kegiatan sosialisasi budaya literasi dengan menyajikan bahan bacaan yang menarik kepada para siswa siswi dalam upaya meningkatkan minat para siswa. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan para peserta sosialisasi tentang pentingnya literasi membaca untuk mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. (Idran Muhammad 2022)

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam melaksanakan kuliah kerja nyata ini, metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metodologi berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). KKN Sisdamas merupakan kegiatan akademik yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan berbasis pemberdayaan Masyarakat dibawah pengawasan dosen pembimbing lapangan. Dalam melaksanakan KKN Sisdamas ini, langkah yang dilakukan yaitu,

mengidentifikasi masalah, menganalisis, merencanakan strategi terhadap masalah yang diidentifikasi, dan mengimplementasikan program yang direncanakan sesuai dengan masalah yang ada. Langkah-langkah tersebut dilakukan melalui observasi langsung kepada masyarakat yang kemudian digunakan untuk merampungkan program-program, mengeksplorasi informasi, pengetahuan, serta pengembangan yang selanjutnya menjadi tumpuan kami dalam pengabdian KKN ini.

Salah satu program dalam pengabdian KKN yaitu mengenai pembudayaan literasi di sekolah dasar yang berada di dusun setempat. Program ini dilakukan dengan berdasar observasi yang dilakukan di sekolah dasar yang bertempat di Dusun III RW 06 Desa Cipatik, dimana berdasarkan refleksi serta pemetaan sosial menunjukkan rendahnya minat baca pada usia dini. Oleh karena itu kami menyajikan program kerja yaitu sosialisasi peningkatan budaya literasi yang bertujuan untuk mengembangkan literasi sejak dini serta untuk dapat membangun kebiasaan membaca sebagai gaya hidup

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sosialisasi budaya literasi adalah program pengabdian yang ditujukan untuk mengedukasi bahwa budaya literasi sebagai fondasi yang kuat bagi kesuksesan akademis dan pribadi siswa. Adapun gerakan literasi di sekolah menurut (Hastuti, S., & Lestari 2018) adalah, upaya yang digunakan untuk menciptakan peserta didik yang literat yang berarti masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari. Dengan demikian, literasi dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk memahami, menganalisa, serta merefleksikan informasi dengan baik.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan siswa, tentang pentingnya budaya literasi di sekolah dasar karena bagaimanapun lingkungan peserta didik dapat membantu pembiasaan budaya literasi ini. Adapun tujuan khusus dengan diadakannya sosialisasi budaya literasi ini yaitu, untuk dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam berpikir, serta membantu memperluas wawasan tentang dunia dan budaya yang beragam.

Pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN merupakan jenis kegiatan dalam aspek Pendidikan. Berdasarkan hasil dari pemetaan sosial dalam pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa KKN memfokuskan pengabdiannya dengan menyelenggarakan sosialisasi peningkatan budaya literasi di Dusun III RW 06 Desa Cipatik.

Kegiatan sosialisasi budaya literasi ini diawali dengan melakukan observasi ke sekolah, memberikan soal pre-test sebelum kegiatan sosialisasi diselenggarakan, dan memberikan soal post-test setelah pelaksanaan sosialisasi. Soal pre-test dan post-test tersebut diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi sosialisasi, sebelum atau setelah dilaksanakannya sosialisasi terkait literasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi budaya literasi diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 12 Agustus, yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB, dimana dalam pelaksanaannya kami mengenalkan budaya literasi serta pentingnya budaya literasi, strategi meningkatkan budaya literasi, memberikan bahan bacaan kepada murid sebagai salah satu aktivitas yang dapat mendukung budaya literasi, serta menjelaskan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca sebagai gaya hidup.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kami lakukan, dikemas melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada para siswa di SDN Jatisari Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Tema dari sosialisasi ini yaitu "Peningkatan Budaya Literasi". Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan kemampuan akademis, membuka pintu peluang masa depan, dan membantu anak-anak menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Selain itu, literasi juga membantu memperluas wawasan mereka tentang dunia dan budaya yang beragam.

Menurut Priyatni (2015: 40) literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis. (E.T) Sedang menurut Abidin (2017: 1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. (Yunus)

Merujuk dari pengertian di atas, literasi memiliki makna luas yang dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berpikir kritis. Literasi memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual dan sosial setiap individu. Menurut Wardono, literasi menjadi fondasi paling kuat yang menunjang pencapaian akademis siswa. Membangun budaya literasi sejak awal dapat membantu siswa dalam menembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam sistem dan capaian akademis (Wardono 2022).

Menurut Beers, dkk. dalam (Pangesti Wiedarti 2016), menyatakan Sekolah melaksanakan kegiatan melalui interaksi dan komunikasi dengan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bisa dibentuk dengan cara memberikan suatu penghargaan terhadap peserta didik yang mendapatkan suatu prestasi. Tidak hanya akademik, tetapi sikap sopan dan santun ialah suatu prestasi peserta didik. Dengan demikian setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan reward dari sekolah.

Tidak terlepas dari itu, lingkungan sekolah memberikan peranan yang sangat penting bagi berhasilnya peningkatan budaya literasi. Menurut (Safitri, V., & Dafit 2021), kepala Sekolah juga mengambil peran aktif dalam membudayakan gerakan literasi sekolah, dengan mengajak guru dan staf untuk berkolaboratif. Serta dukungan

orang tua sangat berperan penting terhadap membudayakan gerakan literasi sekolah .

Pelaksanaan sosialisasi peningkatan gerakan literasi di SDN Jatisari menjadi pembuktian bahwa dalam menjadikan lingkungan sosial sebagai peran komunikasi dan interaksi yang literat dengan cara menyikapi peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik diberikan suatu hadiah atau penghargaan dari sekolah ataupun juga dari guru kelas. Dalam pemberian reward kepada peserta didik setiap guru mempunyai cara masing-masing terhadap peserta didiknya. Pemberian reward juga kepada peserta didik dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari sesuai dengan guru kelas masing-masing. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa terpaksa dalam belajar dan untuk menambah semangat siswa dalam mengejar suatu prestasi.

Disisi lain, keterampilan membaca dan menulis yang buruk dapat menghambat perkembangan akademik anak di semua mata pelajaran. Kurangnya kosakata dan pemahaman teks dapat menyebabkan kesulitan mengkomunikasikan ide dan berkomunikasi secara efektif. Wawasan dan pengetahuan umum terbatas karena kurangnya paparan terhadap banyak genre sastra.

Dari hasil penelitian ini, kami berfokus dalam menyajikan data tentang strategi yang dilakukan Ketika menyelenggarakan kegiatan sosialisasi literasi. Adapun strategi menurut (Anitah 2007), ialah ilmu mengarahkan serta merencanakan suatu kegiatan dalam kapasitas besar dan memberikan stimulus untuk mencapai maksud dan suatu keterampilan dalam mengelola suatu taktik atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam upaya megembangkan minat siswa terhadap budaya literasi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas melaksanakan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri Jatisari, Desa Cipatik, Kec. Cihampelas dengan strategi sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman akan pentingnya literasi, dampak baik dan buruk bagi siswa apabila budaya literasi tidak diterapkan terhadap individu.
- b. Memberi pemahaman tentang cara memilih buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu.
- c. Memberi pemahaman akan pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung literasi (literasi digital).
- d. Implementasi kegiatan sosialisasi dalam bentuk proyek literasi kolaboratif dengan membentuk kelompok baca yang terdiri dari para siswa untuk membaca, membahas, dan mendiskusikan buku bacaan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Sosialisai

Strategi pengembangan budaya literasi yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi di SD Jatisari, Desa Cipatik tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan para siswa terhadap budaya literasi serta langkah awal untuk membangun kebiasaan membaca sebagai gaya hidup siswa.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang baik untuk peserta. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang a) gerakan literasi, b) minat baca siswa, dan c) mengasah kemampuan literasi. Selain itu, peserta merasa puas akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi gerakan literasi ini. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3 terkait kepuasan peserta.

Data Pretest & Posttest	
Syahvit 7 8	M Rizki 2 5
Sonia 7 8	Wildan 1 0
Fahmi 7 8	M Fajar 3 7
Rezhly 6 8	Rafil 3 8
Hiprabu 5 6	Itaufal 3 7
M alif 8 9	Sandiina 8 9
Aswifa 6 8	Sinta 8 8
Sandi 2 5	Siva 5 6
Rizal 3 1	Huruli 6 7
Resti 2 6	Huruli Dwi 6 6
Hovita 10 10	Abuha 8 9
M Asop 6 8	Hazwa 8 7
M. Ajdal 3 6	Sitridur 7 8
M. Zaki 3 6	
M. Ramdan 3 8	
M. Fajar 3 2	

Gambar 3. Hasil dari Pretest dan Posttest

Adapun pertanyaan yang kami ajukan dalam pre-test dan post-test diantaranya sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi (membaca)?
2. Seberapa pentingkah berliterasi (membaca) dan sebutkan manfaatnya!
3. Apa yang terjadi jika kita tidak berliterasi (membaca)?

Selain pertanyaan diatas, kami juga menyediakan pertanyaan cerita yang harus dibaca oleh peserta didik beserta soalnya yang sesuai dengan cerita yang kami sajikan. Itulah yang menjadi pertanyaan yang kami sediakan dari apa yang menjadi pembahasan. Pre-test dan post-test tersebut kami sediakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai pengetahuannya tentang literasi, kemampuan memahami bacaan, baik itu sebelum atau setelah dilaksanakannya sosialisasi.

## **E. PENUTUP**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi di SDN Jatisari masih kurang memahami dan juga diterapkan. Ditunjukkan dengan adanya hasil pre-test lebih rendah dari setelah post test atau menerima materi terkait literasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi literasi ini dapat mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat baca siswa-siswi yang memang tidak hanya dipengaruhi orangtua, guru tetapi juga lingkungan memberikan peranan penting dalam meningkatnya minat baca anak. Siswa-siswi sangat antusias ketika diadakannya membaca bersama yang diselengi dengan fun learning dimana hal ini membuktikan bahwa sosialisasi literasi ini mencapai tujuannya untuk meningkatkan minat baca pada murid. Dengan begitu, hasil dari adanya sosialisasi terkait gerakan literasi di SDN Jatisari ini yaitu memberikan wawasan terkait pentingnya pengetahuan literasi bagi siswa SDN Jatisari yang ditunjang dengan perpustakaan di SDN Jatisari.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan artikel ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Cipatik, khususnya kepada bapak Drs. H. Asep Agus selaku kades serta jajarannya yang selama ini telah banyak membantu dan menerima kami dengan baik menjadikan kami mahasiswa. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Jatisari yang menjadi fasilitator dalam menyukseskan Sosialisasi literasi di SDN Jatisari. Serta tidak lupa kepada ibu Eva Paujiah, M. Si selaku DPL yang selama ini telah membimbing kami dengan tulus.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, S. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka 1.

Hastuti, S., & Lestari, N. A. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri." *Jurnal Basataka (JBT)* 2 (1).

- Idran Muhammad, Hadid Muhammad. 2022. "Universitas muhammadiyah kotabumi." *Jurnal Hukum, Legalita* 4 (1): 76–77.  
<https://jurnal.umko.ac.id/index.php/legalita/article/view/551/285>.
- Karomah, Lulu, dan Lusiana Rahmatiani. n.d. "MENINGKATKAN MINAT LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS III SDN JATIWANGI III" 2 (2): 8144–48.
- Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono. 2016. *Desain Induk: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safitri, V., & Dafit, F. 2021. "Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1356–57.
- Wardono, Setyo. 2022. "STRATEGI PEMBUDAYAAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 2 (5).